Tugas Bahasa Indonesia

Membuat Naskah Drama

Nama : Ignacio Clement Justine Tanjaya

Kelas : 8A

No : 17

**Si Yoyo**

Panggil saja Yoyo, dia merupakan salah satu siswa kelas dua di salah satu Sekolah Katolik di Kota Metropolitan. Yoyo merupakan anak yang cukup familiar disekolahnya, ini bukan karena Yoyo seorang bermodis ataupun orang tajir.

Ini karena yoyo merupakan anak yang paling pendiam, tak heran Yoyo menjadi bahan bulian teman-temannya. Bukan yoyo tak bisa melawan ejekan teman-temannya, namun Yoyo tidak mau ada masalah lain yang nantinya menimpanya.

Kala itu hari masih pagi, Yoyo dengan mengenakan tas gendong berwarna biru, dengan bergegas ke arah kelas. Namun, tak sengaja menyenggol salah satu geng yang cukup badung di sekolahnya.

**Dialog Drama**

Saprudin : “Woooy. . . !! Maen serobot aja loh?”  
(sambil menarik tas Yoyo)

Robby : “Hajar Aja Din, gak sopan tuh orang”  
(sambil melotot)

Yoyo : “Maaf Din, gak sengaja”  
(yoyo nunduk)

Lalu dari arah belakang Yoyo, ada salah satu anggota genk yang meringkus kepala Yoyo dengan kantong plastik.

Aang : “Ayo.. ! Jangan nyantai saja, bawa Yoyo ke WC nanti Kepsek dateng.”

Genk badung tersebut membawa Yoyo ke WC, hal tersebut tidak diketahui oleh guru ataupu staf sekolah lainnya. Anak-anak pun tidak berani ikut campur masalah dengan Genk badung tersebut. Yoyo ditinggalkan di WC sekolah dan dihajar habis-habisan, sehingga seluruh wajah Yoyo memar terkena pukulan.

Bel sekolah pun berbunyi tanda masuk sekolah, Yoyo pun bergegas masuk ke kelas dengan wajah bonyok penuh memar.

Pak Guru : “Pagi Anak-anak, gimana kabar kalian hari ini?”  
(Pak guru sambil mengeluarkan buku dalam tasnya)

Siswa : “Baik Pak” (dengan serentak)

Pak Guru :”Hmmm..! Tapi kayaknya ada yang lagi gak baik nih. Owh ya, yo kena wajahmu memar-memar?  
(heran)

Yoyo : “Anu Pak, tadi Yoyo klepeset”

Pak Guru :”Owh.. Ya, udah nanti kamu harus lebih hati-hati lagi..

Yoyo : “i..iya pak”  
(jawab Yoyo)

Pada peristiwa yang Yoyo alami tersebut, tidak ada seorang pun yang mau ngasih tahu dan tidak mau tahu apa yang menimpa Yoyo tersebut. Pelajaran pertama pun berakhir, lanjut dengan pelajaran kedua yaitu pelajaran Budi Pekerti.

Pada pelajaran tersebut Bu guru menerangkan bahwa tentang hukuman orang yang berbohong, pada pelajaran tersebut Yoyo merasa bersalah karena telah berbohong pada Pak Guru. Waktu istirahat pun tiba, Yoyo pun bergegas ke ruang guru untuk menemui Pak Nono.

Yoyo : ” Permisi Pak, maaf sebelumnya ganggu Bapak”

Pak Guru : “Gak lagi sibuk kok yo, ada apa ya yo. Tumben, gak biasanya”

Yoyo : “Gini Pak, Saya minta maaf telah berbohong tadi. Sebenarnya Saya habis digebukin anak geng badung”

Pak Guru : “Loh, emang ada masalah apa kalian?”  
(heran)

Yoyo : “Yoyo gak sengaja menyeggol mereka pak”

Pak Guru : “Ya udah nanti saya panggil mereka yo. Kamu gak usah takut lagi”

Yoyo :”Makasih ya Pak, Yoyot pamit dulu mau ke kelas”

Yoyo pun kembali ke kelas dengan tenang. Ke esokan harinya anak genk badung dipanggil ke kantor sekolah, untuk dimintai pertanggung jawabannya. Akhirnya, Yoyo pun mendapatkan pujian dari teman sekelasnya karena Yoyo berani melaporkan kenakalan genk badung.

Wawan selaku teman sekelas Yoyo merasa kagum dengan Yoyo, walaupun Yoyo seorang paling pendiam tapi dia berani melaporkan genk badung. Saat pulang sekolah, tidak biasanya Yoyo pulang bareng bersama wawan, sambil bercengkrama akrab.

Wawan : “Yo, gue salut sama lu. Berani ngelaporin tingkah jelek genk badung itu”

Yoyo : “Sebetulnya, gue juga takut. Tapi, ini harus”

Wawan : “Iya yo, semoga mereka sadar”

Yoyo : “Itu yang gue harapkan wan”

Wawan : “Owh ya yo, nanti siang kita ngerjain PR matematika bereng yuk. Soalnya, gue gak paham betul”

Yoyo : “Hayu, nanti kita belajarnya di rumah nenek gue aja, kan deket rumah lu tuh”

Wawan : “Ok, sampai ketemu nanti ya”

Pada hari itu Yoyo sangat senang sekali karena seluruh teman sekelasnya bangga padanya. Walaupun hal tersebut sangat susah baginya, namun Yoyo harus berkata sebenarnya